



**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ETY ARIYANTI
NPM 1825100116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Ety Ariyanti
NPM : 1825100116
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI

MEDAN, 12 DESEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(DR. Rahma Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.)



(DR. Bambang Widjanarko, SE., M.M.)

PEMBIMBING I

(Drs. Abdul Hasyim BB., Ak., M.M.)

PEMBIMBING II

(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ETY ARIYANTI
NPM : 1825100116
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI

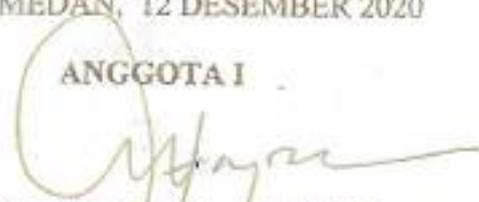
MEDAN, 12 DESEMBER 2020

KETUA



(DR. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA I



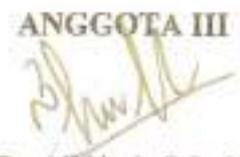
(Drs. Abdul Hasyim BB., Ak., M.M.)

ANGGOTA II



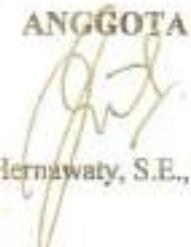
(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si.)

ANGGOTA III



(Doni Efrizah, S.S., M.S.)

ANGGOTA IV



(Hernawaty, S.E., M.M.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ety Ariyanti
NPM : 1825100116
Program Studi : Akuntansi
FaKultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada unpub untuk menyimpan, mengalihkan-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 24 November 2020



Ety Ariyanti
1825100116



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: ETY ARIYANTI

Tempat / tgl. Lahir

: BANGAL DATU / 02 Januari 1997

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1825100116

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 131 SKS, IPK 3.65

Nomor Hp

: 08777764745

yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,

Cahyo Pramono, SE., MM

Medan, 19 Juni 2020

Pemohon,

(Ety Ariyanti)

Tanggal : 20 Juni 2020
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nifa, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 19 Juni 2020
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs. Abdul Hayyim Bb. Ak., MM)

Tanggal : 19 Juni 2020
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 19 Juni 2020
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Handriyan, Dwi Lita, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



Ace
Athy
11/7 - 20

**EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BEI**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ETY ARIYANTI
NPM 1825100116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Oky -
12/6 - '20

**EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ETY ARIYANTI
NPM 1825100116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2020**



Ace
Ariyanti
307 - 01

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR
DI BEI**

Ace Jilid
A

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ETY ARIYANTI
NPM 1825100116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

2021

Mega higer.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ETY ARIYANTI
NIM : 1825100116
Program Studi : Akuntansi
Tingkat : Strata Satu
Pendidikan :
Dosen Pembimbing : Handriyani Dwilita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
18 April 2020	Silahkan upload proposal atau skripsi pada forum bimbingan. Lampirkan form bimbingan terakhir jika ada.	Revisi	
12 Juni 2020	Sesuaikan kembali yang belum sesuai dengan panduan penulisan proposal.	Revisi	
02 November 2020	Acc Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 03 November 2020
Dosen Pembimbing



Handriyani Dwilita, SE., M.Si

Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 November 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ETY ARIYANTI
 Tempat/Tgl. Lahir : BAHAL BATU / 02 Januari 1997
 Nama Orang Tua : SUTRISNO
 N. M : 1825100116
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 HP : 082272264245
 Alamat : Jl. Bengawan Dusun 3 Desa Medan Krio Deli Serdang

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Pergerakan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbalkan nilai mata kuliah untuk perbalkan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **XL**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjanarko, S.E., M.M.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

ETY ARIYANTI
 1825100116

Ditatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BB, Ak, MM
 Dosen Pembimbing II : Handriyani Dwilita, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : ETY ARIYANTI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100116
 Bidang Pendidikan : Sarjana Strata Satu
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/6-20	Revisi US fmg Gu. Total	<i>Ar</i>	
5/6-20	Revisi	<i>Ar</i>	
4-20	Revisi	<i>Ar</i>	
7-20	Acc Pbb	<i>Ar</i>	

Medan, 07 November 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BB Ak, M.M
Pembimbing II : Handriyani Dwilita, S.E., M.Si
Mahasiswa : ETY ARIYANTI
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100116
Tingkat Pendidikan : Strata I
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Agustus 2020	Perbaiki penulisan yang sudah diberi tanda		
Agustus 2020	Perbaiki		
Agustus 2020	Perbaiki		
Sept 20	Perbaiki		
Sept 20			

Medan, 19 Juni 2020

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

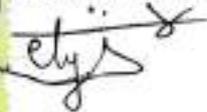
Nama : ETY ARIYANTI
NIM : 1825100116
Tempat/Tgl. : BAHAL BATU / 02 Januari 1997
Alamat : Jl. Bengawan Dusun 3 Desa Medan Krio Deli Serdang
No. HP : 082272264245
Nama Orang Tua : SUTRISNO/MASNAH SILALAH
Bidang : SOSIAL SAINS
Bidang Studi : Akuntansi
Judul : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sehingga surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan keadaaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 04 November 2020
Yang Membuat Pernyataan




ETY ARIYANTI
1825100116

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ETY ARIYANTI
Tempat / Tanggal Lahir : Bahal Batu / 02-01-1997
NPM : 1825100116
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Bengawan Dusun 3 Desa Medan Krio

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2020
Yang membuat pernyataan



ETY ARIYANTI



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan
Email: fsuas@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, Sabtu Tanggal, 12 Bulan, Desember Tahun,2020, telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Akuntansi Semester tahun Akademik 2020/2021 bagi mahasiswa/i atas nama :

- Nama : Ety Ariyanti
Npm : 1825100116
Program Studi : Akuntansi
Tanggal Ujian : 12 Desember 2020
Judul Skripsi Lama : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Judul Skripsi Baru : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

NO	JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1	Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	DR. Rahima Br.Purba, SE, M.Si, Ak,CA.	
2	Anggota I/ Pembimbing I	Drs. Abdul Hasyim Bb,Ak, M.M.	
3	Anggota II/ Pembimbing II	Handriyani Dwilita, SE, M.Si.	
4	Anggota III/ Penguji I	Doni Efrizah, SS, M.S.	
5	Anggota IV/ Penguji II	Hernawaty, S.E., M.M.	

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prasasti Mubandana Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3228/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ETY ARIYANTI

: 1825100116

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 02 November 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 November 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan jumlah 52 perusahaan dengan jumlah sampel 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi data panel yang diuji dengan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan ditunjukkan dengan nilai Prob. $0.1490 > 0.05$; Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai Prob $0.6532 > 0.05$; *Leverage* berpengaruh negative terhadap profitabilitas dengan nilai Prob. $0.0020 < 0.05$. Nilai *R-square* adalah sebesar 17.1470% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas dengan tingkat probabilitas sebesar $F_{hitung} (3.863199) > F_{tabel} (2.760)$.

Kata kunci: Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital efficiency, liquidity and leverage on profitability in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. This research is an associative research type. The population in this study were various industrial sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period with a total of 52 companies with a sample size of 16 companies. The sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques use documentation from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The analysis used is panel data regression analysis which was tested with the F test and t test, with a significant level of 5%. The results of this study indicate that the efficiency of working capital has no effect on the profitability of the company indicated by the Prob value. $0.1490 > 0.05$; Liquidity has no effect on profitability with a Prob value of $0.6532 > 0.05$; Leverage has a negative effect on profitability with a Prob value. $0.0020 < 0.05$. The R-square value is 17.1470% and the rest is influenced by other variables not examined in this study. Simultaneously the efficiency of working capital, liquidity and leverage has a simultaneous effect on profitability with a probability level of Fcount $(3.863199) > Ftable (2.760)$.

Keywords: Working Capital Efficiency, Liquidity, Leverage, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak DR. Bambang Widjanarko, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu DR. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB., Ak., M.M., selaku Pembimbing I (satu) yang sudah bersedia membantu memberikan arahan, masukan dan saran pada skripsi saya.
5. Ibu Handriyani Dwilita, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II (dua) yang

juga sudah bersedia dan banyak membantu memberikan arahan, kritik dan saran pada skripsi saya.

6. Seluruh Dosen dan Civitas fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak membantu.
7. Terima kasih khusus penulis tujukan untuk kedua orang tua penulis, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan sepenuhnya baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah banyak membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu, memotivasi dan memberi kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan segala kritik dan saran yang membantu sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Medan, Desember 2020

Ety Ariyanti
NPM 1825100116

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.2 Profitabilitas	14
2.1.3 Modal Kerja.....	18
2.1.4 Likuiditas	22
2.1.5 <i>Leverage</i>	26
2.2 Penelitian Sebelumnya	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel	34
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
3.5.1 Variabel Penelitian	38
3.5.2 Definisi Operasional.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisa Data	40
3.7.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
3.7.2 Tahapan Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	42
3.7.3 Pengujian Spesifikasi Model.....	42
3.7.4 Pengujian Asumsi Klasik	43
3.7.5 Pengujian Signifikansi.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Sejarah Singkat BEI	47
4.1.2 Profil Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	48
4.2 Teknik Analisa Data	59
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
4.2.2 Tahapan Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	66
4.2.3 Pengujian Spesifikasi Model.....	69
4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik	72
4.2.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	75
4.2.6 Hasil Pengujian Signifikansi	77
4.3 Pembahasan	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Fenomena Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2015-2018)	5
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya	29
Table 3.1 Skedul proses penelitian.....	34
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	37
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	60
Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Common Effect</i> (PLS)	67
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i>	68
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Random Effect</i>	69
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	70
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Profitabilitas Kimia Farma, Indocement Tunggal Perkasa dan Semen Baturaja	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Grafik Statistik Deskriptif Profitabilitas	62
Gambar 4.2 Grafik Statistik Deskriptif Efisiensi Modal Kerja.....	63
Gambar 4.3 Grafik Statistik Deskriptif Likuiditas	64
Gambar 4.4 Grafik Statistik Deskriptif <i>Leverage</i>	65
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengalami kemajuan. Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan suatu laba yang tinggi. Salah satunya yaitu dengan memaksimalkan penjualannya dan meminimalkan pengeluaran atau biaya-biaya operasi yang lebih rendah atau kecil sehingga aktivitas-aktivitas usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan suatu laba disebut dengan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012:196), “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang menunjukkan efisiensi perusahaan.

Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan

usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis sumber dan penggunaan modal kerjanya dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan, surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi pemilik dana, dana pinjaman dari Bank, dan kredit dari supplier.

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Besarnya modal kerja yang dihasilkan dari kegiatan operasional menunjukkan tingkat pengelolaan modal kerja yang semakin efisien. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan. Mengingat pentingnya dana,

maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tingkat optimal likuiditas menjamin perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek perusahaan tersebut dan manajemen yang tepat bisa menjanjikan bisnis yang menguntungkan. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditur.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Husnan (2007) dalam jurnal Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012), “Perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas”.

Leverage merupakan penggunaan suatu aset tetap yang mana atas penggunaan sumber dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap. *Leverage* dapat juga diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Utang merupakan beban bagi suatu perusahaan jika utang perusahaan terlalu tinggi maka itu akan bahaya dan menjadi suatu ancaman bagi suatu perusahaan apalagi jika suatu perusahaan tidak dapat membayar beban utang yang dimiliki. Perusahaan harus pintar-pintar dalam

menentukan berapakah utang yang seharusnya diambil dan dari sumber manakah yang akan dipakai untuk melunasi utang. Apabila perusahaan mempunyai rasio *leverage* tinggi dapat menimbulkan resiko kerugian yang tinggi pula yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk, pemilihan barang, perencanaan, pembuatan), jaminan kualitas, manajemen dan penjualan yang dilakukan perusahaan yang kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar yang merupakan industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa.

Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa jenis perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang seperti, industri dasar dan kimia, aneka industri dan aneka barang konsumsi. Karena jumlah emiten perusahaan manufaktur merupakan yang terbesar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur di Indonesia. Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel dan sub sektor elektronika. Perusahaan-perusahaan aneka industri memiliki kapitalisasi atau volume perdagangan yang lebih besar, dikarenakan produk yang dihasilkan adalah produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar yang dapat mendorong perekonomian Indonesia. Berdasarkan alasan inilah peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Tabel 1.1 Fenomena Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Likuiditas	<i>Leverage</i>	Profitabilitas
1	Astra Internasional Tbk	2015	6.37	1.38	0.94	0.06
		2016	8.49	1.24	0.87	0.07
		2017	2.14	1.23	0.89	0.02
		2018	1.67	1.35	0.88	0.02
2	Sepatu Bata Tbk	2015	3.32	2.47	0.45	0.16
		2016	3.07	2.57	0.44	0.05
		2017	2.89	2.46	0.48	0.06
		2018	2.65	2.93	0.38	0.08
3	Sumi Indo Kabel Tbk	2015	3.26	5.47	0.24	0.03
		2016	3.18	5.49	0.24	0.06
		2017	4.37	4.63	0.25	0.02
		2018	5.95	2.71	0.39	0.02

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuatif nilai profitabilitas pada masing-masing perusahaan pada periode tahun 2015-2018. Astra Internasional Tbk. mengalami penurunan laba pada tahun 2016-2018, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan beban operasi yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam mengefisiensikan biaya operasional atau modal kerja. Juga meningkatnya nilai *leverage* dari tahun ke tahun yang menyebabkan nilai profitabilitas perusahaan menurun sedangkan nilai likuiditas perusahaan mengalami fluktuatif.

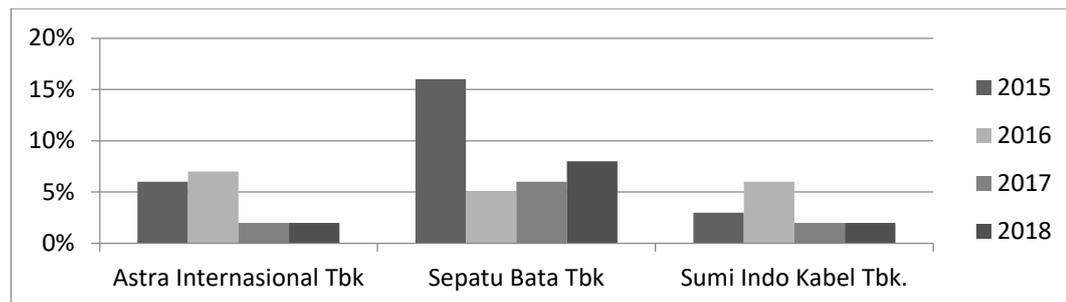
Pada tahun 2016 Sepatu Bata Tbk. mengalami penurunan laba yang signifikan disebabkan karena langkah perusahaan yang menutup sekitar 40 toko pada tahun 2016. Langkah efisiensi itu dilakukan karena dianggap toko-toko tersebut kurang laku. Namun ditahun-tahun berikutnya perusahaan mengalami peningkatan laba dikarenakan perusahaan mulai fokus untuk mengembangkan pasar *e-commerce*. Hal tersebut menyebabkan perputaran modal kerja mengalami

penurunan pada periode 2015-2018.

Sumi Indo Kabel Tbk. turut mengalami penurunan laba pada tahun 2016-2018 yang signifikan. Hal ini disebabkan karena menurunnya angka penjualan perusahaan pada tahun 2016-2018 juga meningkatnya nilai *leverage* dari tahun ke tahun yang menyebabkan nilai profitabilitas perusahaan menurun.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya gejala yang tidak bergerak dinamis pada perusahaan manufaktur. Berikut ini grafik rasio profitabilitas masing-masing perusahaan pada tahun 2015-2018.

Gambar 1.1
Grafik Profitabilitas Astra Internasional Tbk., Sepatu Bata Tbk. dan Sumi Indo Kabel Tbk.



Sumber : www.idx.co.id

Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* berhubungan negative signifikan dengan profitabilitas sedangkan efisiensi modal kerja berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas secara parsial. Sedangkan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Virghina Ristanti, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berhubungan negatif signifikan dengan profitabilitas sedangkan likuiditas berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas secara parsial. Sedangkan Secara simultan

efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena uraian di atas dan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian diatas dengan teori juga hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pencapaian nilai profitabilitas sektor aneka industri pada masing-masing perusahaan pada periode 2015-2018.
2. Terjadinya penurunan profitabilitas pada masing-masing perusahaan disebabkan oleh ketidakefisiensian dalam pengelolaan modal kerja perusahaan.
3. Terjadinya penurunan nilai likuditas diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas masing-masing perusahaan.

4. Terjadinya kenaikan nilai *leverage* namun nilai profitabilitas perusahaan menurun. Terjadi pada perusahaan Astra Internasional Tbk. dan Sumi Indo Kabel Tbk.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI pada tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI pada tahun 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI pada tahun 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI pada tahun 2015-2018 secara simultan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kemampuan efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* dalam mempengaruhi profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan profitabilitas.
3. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi sebuah perusahaan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

4. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan profitabilitas suatu perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Muzayyanatur Rofiah, Ronny Malavi (2017) dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Metode penelitian : pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data panel.
2. Jumlah observasi/sampel : penelitian terdahulu berjumlah 12 perusahaan sedangkan penelitian ini berjumlah 16 perusahaan.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
4. Periode penelitian : dalam penelitian terdahulu dilakukan dalam 2 tahun yaitu 2008-2009 sedangkan periode penelitian ini dilakukan dalam 4 tahun yaitu 2015-2018.
5. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terlebih untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal, sering kali terjadi pemisah antara pengelolaan perusahaan dengan pemilik perusahaan. Disamping itu, untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. *Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi (*Agency Theory*).

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Meckling (1976). Menurut Meckling (1976), “Teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principals*) menyewa orang lain (*agents*) untuk melakukan jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen”. Teori agensi atau teori keagenan merupakan dasar teori dalam praktek bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan. Tujuan dari teori agensi adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principals* maupun *agents*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil.
2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna

mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan permalan untuk masa depan. Menurut Kasmir (2012:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta memberi informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi).

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku agar dapat dipahami, relevan, materialitas, reliabilitas, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Rudianto (2012:20) tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari berberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2012:28) dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, antara lain:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dijelaskan agar pihak-pihak berkepentingan tidak salah dalam penafsiran.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan dan investasi terhadap jumlah kekayaan perusahaan. Menurut Sudana (2011:22) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk memanfaatkan untuk menghasila laba yang menjadi tujuan akhir suatu

perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan dapat dilakukan di beberapa periode agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik kenaikan atau penurunan dan mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dapat dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika terjadi penurunan kinerja maka akan dilakukan evaluasi

dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga tidak terjadi kesalahan untuk manajemen di periode yang akan datang.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak yang di luar perusahaan, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas antara lain:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio.

Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pendapatan sebuah perusahaan atas hubungannya dengan tingkat

penjualan, aktiva, investasi, dan nilai saham. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi. Menurut Kasmir (2012:198) ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sale*

Profit Margin on Sale atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Adapun formulasi rumus yang digunakan dalam menghitung profit margin yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Investment atau dikenal juga dengan *Return on total asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio *return on investment*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return on Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perusahaan selain aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena modal kerja berfungsi sebagai kekuatan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-harinya, di samping menjamin kebutuhan jangka pendek lainnya seperti pembayaran utang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012:248), “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk operasi perusahaan yang diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lainnya”.

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat pertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga

kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Efisiensi modal kerja merupakan pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan.

Munawir (2014:114-116) mengungkapkan tiga konsep modal kerja, yaitu:

6. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

7. Konsep Kualitatif

Apabila konsep kuantitatif modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*).

8. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan

pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Maka disimpulkan bahwa ada perbedaan mengenai modal kerja yaitu menerapkan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan, dan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancarnya disebut *Working Capital Turnover* dan yang merupakan keseluruhan aktiva lancarnya sering disebut dengan *Gross Working Capital*. Setelah melihat berbagai defenisi mengenai modal kerja yang dikemukakan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa modal kerja merupakan investasi yang dilakukan perusahaan yang secara fisik bentuknya dapat berubah karena adanya suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian, dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun atau disebut aktiva lancar.

2.1.3.2 Manfaat Efisiensi Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi teragntung pada tipe atau sifat dari aktiva lancer yang dimiliki seperti kas piutang dan persediaan. Menurut Munawir (2014:116), “Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien”.

Berikut ini merupakan manfaat dari penggunaan modal kerja yang efisiensi dan ekonomis, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya

- nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
 3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang
 4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
 5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
 6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Modal Kerja

Untuk mengetahui keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas yang tinggi.

Menurut Kasmir (2012:183), untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Menurut Munawir (2014) formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio, menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Menurut Brigham (2010:522), formulasi dari *Receivable Turnover* (RT) adalah:

$$RT = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan sebagai kemampuan perusahaan

untuk pada setiap saat menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012:110), “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Sedangkan menurut Munawir (2014:31), “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi”.

Dalam hal ini semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dianggap dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan yang mengacu hasil produktivitasnya serta penjualan yang akan berpengaruh terhadap perolehan fluktuasi laba nantinya. Dengan diketahuinya tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menilai kemampuannya sendiri. Selain bagi perusahaan agar bisa melihat kemampuan mereka rasio likuiditas ini juga dapat dimanfaatkan bagi pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor. Kurangnya likuiditas pada suatu perusahaan menghalangi perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan atau laba.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak

yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:132), rasio likuiditas memiliki manfaat dan tujuan bagi perusahaan ataupun pihak luar perusahaan, antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dan waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, likuiditas terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis rasio likuiditas

menurut Kasmir (2012:134-142) antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, rasio ini juga mengukur tingkat keamanan (*margin of safty*) suatu perusahaan. Dalam praktiknya rasio lancar di tetapkan dengan standart 200%. Namun, sering kali untuk mengukur kinerja manajemen ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri perusahaan sejenis. Adapun formula rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang pendek dengan menggunakan aktiva lancar itu tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan aktiva lancar lainnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan dana kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan kewajiban lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjual belikan. Membayar kewajiban dengan setara kas yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar dan membiaya penjualan. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumusan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assests} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.5 *Leverage*

2.1.5.1 *Pengertian Leverage*

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan mudah diperoleh (persyaratan ringan) dan beban pengembaliannya relatif lama. Menurut Kasmir (2012:151), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Sebuah perusahaan dikatakan solven apabila dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya saat jatuh tempo atau pada waktunya.

Berdasarkan pada pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dan saham preferen dalam pengelolaan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan

saham perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012:153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat rasio *leverage* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibann yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
5. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

6. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Menurut Sudana (2011:22) adapun jenis-jenis rasio yang dimaksud antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan posisi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan kata rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi pihak kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang akan mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik, namun rasio ini berbeda untuk setiap perusahaan tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times interest earned ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa biaya bunga, apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang maka akan menghilangkan kepercayaan dari para kreditor, bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari para kreditor, lebih dari itu kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Adapun formulasi rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned* sebagai berikut:

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun penelitian ini, penulis perlu merefensikan dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Desak Putu Suciwati, Putu Yunnita Dewi, Ketut Purnata Juli 2015, Hal: 315 - 332 Vol. 12, No. 3	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food dan Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Efisiensi modal kerja dan <i>leverage</i> berhubungan negative signifikan dengan profitabilitas sedangkan likuiditas berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas secara parsial. Secara simultan Efisiensi modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Tahun 2015, Hal: 41-50 Vol. 1, No. 2	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas	Profitabilitas	Regresi linier berganda	Efisiensi modal kerja berhubungan negative signifikan dengan profitabilitas sedangkan likuiditas berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas secara parsial. Secara simultan Efisiensi modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.

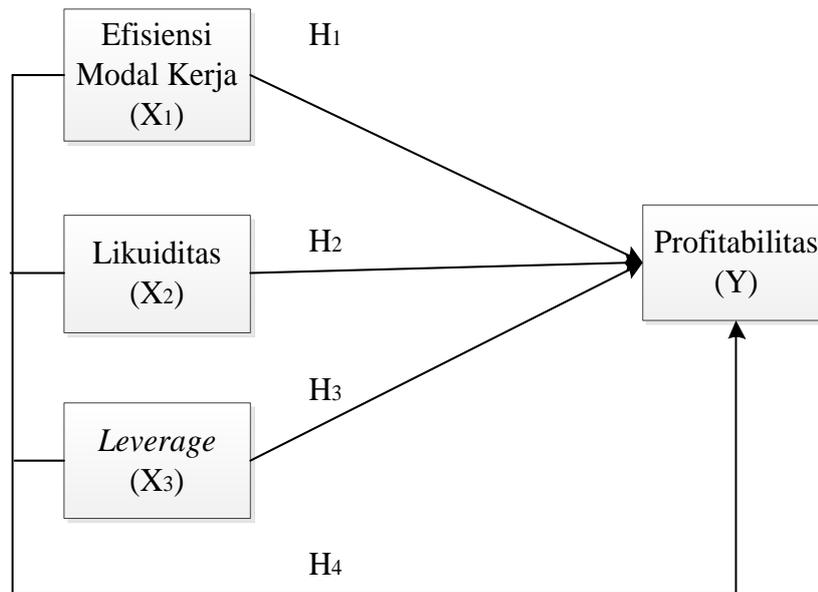
3	Agus Wibowo dan Sri Wartini Jurnal Dinamika Manajemen Tahun 2012, Hal: 49-58 Vol. 3, No. 1	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Profitabilitas	Regresi linier berganda	Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi profitabilitas sedangkan Efisiensi Modal Kerja berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas secara parsial. Secara simultan Efisiensi modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Virghina Ristanti, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati Jurnal Administrasi Bisnis. Tahun 2015, Vol. 25, No. 1	Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di BEI	Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja	Profitabilitas	Regresi linier berganda	Efisiensi modal kerja berhubungan negatif signifikan dengan profitabilitas sedangkan likuiditas berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas secara parsial. Secara simultan Efisiensi modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : Penulis, 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam pembahasan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2015-2018. Laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Dari kedua laporan tersebut dapat dianalisis bagaimana efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang dapat digambarkan dalam seperti gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X₁ : Efisiensi Modal Kerja

X₂ : Likuiditas

X₃ : *Leverage*

H₁ : Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

H₂ : Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

H₃ : Pengaruh *leverage* terhadap nilai profitabilitas

H₄ : Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya praduga dan harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Menurut Rusiadi (2013:79), “Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/ informasi yang

dikumpulkan melalui sampel”. Dalam penelitian ini, dari kerangka konseptual dan landasan teori dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI
- H₂ : likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI
- H₃ : *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI
- H₄ : efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif dimana terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dilihat dari data yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka.

Menurut Irawan (2017:12), “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variable atau lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variable yang diteliti”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari November 2019 sampai dengan selesai adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2019/2020													
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengajuan judul	■													
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■	■					
3	Seminar proposal									■					
4	Perbaikan/ACC proposal										■	■	■	■	■
5	Pengolahan data										■	■	■	■	■
6	Penyusunan skripsi										■	■	■	■	■
7	Bimbingan skripsi										■	■	■	■	■

Sumber : Penulis, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Irawan (2017:77), “Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak diteliti”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 yaitu 52 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel digunakan untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dalam penelitian yang diambil menurut prosedur tertentu. Menurut Irawan (2017: 78), “Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang

mewakili populasi dimana unit pengamatan dianggap terlalu luas sehingga diperlakukan teknik sampel”. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Irawan (2017:87), “*Purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya”. Artinya teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data runtut waktu (*time series*) mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dan data perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang ber laba positif selama periode 2015-2018.

Adapun populasi perusahaan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	-	√	-	-
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	√	-	-

3	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	-	√	-	-
4	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	Sampel 1
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√	√	Sampel 2
6	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	√	√	Sampel 3
7	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	√	-	-
8	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	√	√	-	-
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	-	√	-	-
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	√	√	Sampel 4
11	CCSI	Communication Cable Systems In	-	√	-	-
12	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	√	√	-	-
13	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	√	√	-	-
14	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	√	√	-	-
15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√	-	-
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	√	√	-	-
17	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	√	√	-	-
18	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	√	√	-	-
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	√	√	√	Sampel 5
20	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	√	√	-	-
21	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	√	√	√	Sampel 6
22	INDS	Indospring Tbk.	√	√	√	Sampel 7
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	√	√		-
24	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	-	√	-	-
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	√	√	√	Sampel 8
26	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	√	√	√	Sampel 9
27	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	-	√	-	-
28	KRAH	Grand Kartech Tbk.	√	-	-	-
29	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	Sampel 10
30	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	√	√	-	-
31	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	√	√	-	-
32	NIPS	Nipress Tbk.	√	-	-	-
33	PBRX	Pan Brothers Tbk.	√	√	√	Sampel 11
34	POLU	Golden Flower Tbk.	-	√	-	-
35	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	√	-	-
36	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	√	√	-	-
37	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	-	-
38	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	Sampel 12
39	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	-	√	-	-
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	√	√	-	-
41	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	-	√	-	-
42	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	-	√	-	-
43	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	√	√	√	Sampel 13
44	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√	√	Sampel 14
45	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	√	√	-	-

46	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	√	√	√	Sampel 15
47	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	√	√	-	-
48	TRIS	Trisula International Tbk.	-	√	-	-
49	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	-	√	-	-
50	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	-	-
51	VOKS	Voksel Electric Tbk.	√	√	√	Sampel 16
52	ZONE	Mega Perintis Tbk.	√	√	-	-

Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui proses seleksi yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Daftar Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
6	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera
11	PBRX	Pan Brothers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
16	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber : *www.idx.co.id*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui akan tetapi perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain), umumnya berupa bukti-bukti dan catatan-catatan, buku-buku literatur sebagai sumber referensi dan dokumen-

dokumen lain yang menunjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2015-2018 yang diterbitkan tahunan (*annual report*). Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, www.sahamok.com, *website* masing-masing perusahaan, dan sumber-sumber yang relevan lainnya.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja, likuiditas dan *leverage*.

- a. Efisiensi modal kerja (X_1). Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2012:249). Data modal kerja diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan hasil performa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- b. Likuiditas (X_2). Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012:130). Data likuiditas diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan hasil performa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Leverage* (X_3). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Data *leverage* per tahun diperoleh dan diolah

dari data laporan keuangan dari setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Data profitabilitas per tahun diperoleh dari setiap laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Tabel 3.3 akan menjelaskan defenisi operasional variabel.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Modal Kerja X_1	Modal yang digunakan untuk operasi perusahaan yang diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lainnya. (Kasmir, 2012:248)	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2012:183)	Rasio
2	Likuiditas X_2	Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. (Kasmir, 2012:34)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2012:134)	Rasio
3	<i>Leverage</i> X_3	Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo. (Kasmir, 2012:151)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2012:151)	Rasio

4	Profitabilitas Y	Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2012:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2012:198)	Rasio
---	---------------------	--	--	-------

Sumber : Data diolah, 2020

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang ada di Indonesia *Stock Exchange*. Data juga diperoleh dari jurnal penelitian atau buku-buku serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis kuantitatif, yang merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data software E-Views 10 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Menurut Irawan (2017:169), “Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Sedangkan regresi data panel merupakan regresi yang menggunakan data panel”.

Model Regresi Panel dari judul diatas sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta 'x'_{it} + u_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T$$

dengan:

$i = 1, 2, \dots, N$, perusahaan dan lainnya (dimensi data silang)

$t = 1, 2, \dots, T$, menunjukkan dimensi deret waktu

α = koefisien intersep yang merupakan skalar

β = koefisien slope dengan dimensi $K \times 1$, dimana K adalah banyaknya peubah bebas

Y_{it} = peubah tak bebas unit individu ke- i dan unit waktu ke- t

x_{it} = peubah bebas untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t

3.7.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Menurut Ghozali (2011: 19), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum”.

3.7.2 Tahapan Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.7.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.7.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan

intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.7.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3 Pengujian Spesifikasi Model

3.7.3.1 Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai. . Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik digunakan

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik digunakan

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang

terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

3.7.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel dummy dan model *Random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik digunakan

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik digunakan

3.7.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera test* atau *J-B test* yaitu apabila probabilitas $> 5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghazali (2011, 111), “Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test)”. Uji ini dilakukan dengan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi berdasarkan pada ketentuan:

- a. Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- b. Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- c. Jika $dL < dW < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atautidak dapat disimpulkan,
- d. Jika $(4 - dW) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- e. Jika $(4 - dW) > dU$ maka tidak dapat autokorelasi negatif.

3.7.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Salah

satu metode untuk mendeteksi gejala multikolinieritas antara lain menggunakan korelasi berpasangan karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0.85 maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas

3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Menurut Ghozali (2011), “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian asumsi heterokedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien profitabilitas. Koefisien profitabilitas harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha= 5\%$). Apabila koefisien probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5 Pengujian Signifikansi

3.7.5.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika $prob < \text{taraf sig } 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3.7.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai $prob F < \text{taraf sig } 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat tetapi jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel bebasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Efek Bursa Jakarta dulu disebut *Call* Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*". Kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonia juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Baru pada tahun 1952 di buka kembali. Dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalkan pada tahun 1958.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa,

BES digabungkan kedalam BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

4.1.2 Profil Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI

Sektor aneka industri adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia. Sektor aneka industri masuk kelompok industri manufaktur yaitu industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (produk) atau barang setengah jadi (komponen). Industri manufaktur identik dengan pabrik. Aneka industri memiliki beberapa sub sektor yaitu sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel dan sub sektor elektronika.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI sebagai sampel penelitian.

4.1.2.1 Astra Internasional Tbk.

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp280,3 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat

dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2019, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi & energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti.

4.1.2.2 Astra Otoparts Tbk.

Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Pada tahun 1976 perusahaan ini terdiri sebagai PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa. Pada tahun 1997 PT Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT Pacific Western. Pada tahun 1981 PT Pacific Western berubah nama menjadi PT Menara Alam Teknik dan berganti kepemilikan, menjadi milik PT Summa Surya, PT Windu Tri Nusantara dan PT Multinvest. Dan dalam tahun 1983-1996 Astra membeli saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik, dan merubah nama PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. PT Menara Alam Pradipta berubah nama menjadi PT Astra Pradipta Internusa. Kemudian terjadi merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di

lingkungan Grup Astra, diantaranya PT Astra Pradipta Internusa & PT Federal Adiwira Serasi (PT Federal Adiwira Serasi sebagai surviving company). PT Federal Adiwira Serasi berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari. Pada tahun 1997 PT Astra Dian Lestari berubah nama menjadi PT Astra Otoparts. dan pada tahun 1998 PT Astra Otoparts menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dengan kode transaksi: AUTO.

Perusahaan Astra Otoparts memiliki visi menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal. Dan misi mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional. Juga menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

4.1.2.3 Sepatu Bata Tbk.

Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jakarta Selatan dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (induk usaha) (82,01%) dan BP2S Singapore (5,09%).

Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

4.1.2.4 Indo Kordsa Tbk.

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris) (23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan bakupolyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah.

4.1.2.5 Sumi Indo Kabel Tbk.

Sumi Indo Kabel Tbk (dahulu PT IKI Indah Kabel Indonesia) (IKBI) didirikan tanggal 23 Juli 1981 dengan nama PT Industri Kawat

Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat dan pabrik Sumi Indo terletak di Tangerang, Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir Sumi Indo Kabel Tbk adalah Sumitomo Electric Industries Ltd. (menguasai 93,06% saham IKBI), Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKBI adalah memproduksi konduktor, kabel listrik, kabel kontrol dan kabel telekomunikasi konduktor tembaga & kabel serat optik. IKBI dipasarkan di pasar lokal dan ekspor, dengan proporsi antara penjualan lokal dan ekspor masing-masing sebesar 33% dan 67%.

4.1.2.6 Indo-Rama Synthetics Tbk.

Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Indo-Rama terletak di Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali Indo-Rama Synthetics Tbk adalah Indorama Holdings(I) Pte. Ltd (memiliki 2% saham INDR), Singapura dan PT Irama Investama, yang dimiliki dan dikendalikan oleh Bapak Sri Prakash Lohia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo-Rama Synthetics Tbk, antara lain: PT Irama Investama (49,00%) dan HSBC Fund Services, Lynas Asia Fund (8,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan

pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

4.1.2.7 Indospring Tbk.

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*, *valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*.

4.1.2.8 Kmi Wire & Cable Tbk.

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Jakarta Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KMI Wire and Cable Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd (48,83%) dan BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (dahulu BNP Paribas Wealth Management Singapore) (8,69%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nylon dan lain-lain. Selain itu, KBLI juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

4.1.2.9 Kabelindo Murni Tbk.

PT Kabelindo Murni Tbk. ("Kabelindo") merupakan salah satu perusahaan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi tertua di Indonesia. Sejarah Kabelindo dimulai ketika didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia ("Kabelindo"), kala itu Kabelindo adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian, pada tahun 1979, kepemilikan Kabelindo berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dan disahkan dengan Akta Pendirian No.71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh kantor notaris Frederik Alexander Tumbuan, di Jakarta. Pada tahun 1992, Kabelindo resmi menjadi

perusahaan publik dan menawarkan saham perdananya sebanyak 3.100.000 lembar saham di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) dengan kode KBLM dan jumlah saham keseluruhan yang tercatat adalah 14.000.000 lembar saham. Kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan yang tercatat dalam Anggaran Dasar adalah berusaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya, serta perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapan lainnya.

4.1.2.10 Multi Prima Sejahtera

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Bogor Jawa Barat. LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain; PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982; PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989; PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996); Lippo Enterprises Tbk, per 1997; Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama

LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

4.1.2.11 Pan Brothers Tbk.

Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat dan pabrik PBRK berlokasi di Tangerang dan mempunyai cabang di Sragen-Jawa Tengah dan Boyolali-Jawa Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pan Brothers Tbk, yaitu: PT Trisetijo Manunggal Utama (pengendali) (27,98%), PT Ganda Sawit Utama (19,86%), Edy Suwarno Al Jap L Sing (8,02%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (5,41%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen.

4.1.2.12 Ricky Putra Globalindo Tbk.

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Bogor dan Bandung. □ Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%), PT Ricky Utama Raya (15,46%) dan Denzin International Ltd (13,10%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear).

Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu pakaian jadi (merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment; baju berlisensi internasional yakni Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited), pakaian jadi pesanan khusus pembeli, baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri, seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, t-shirt dan polo shirt dan benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.

4.1.2.13 Selamat Sempurna Tbk.

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, *dump hoist*, *coolant* dan *brake parts*.

4.1.2.14 Sri Rejeki Isman Tbk.

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jawa Tengah. Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Kantaras Investments Pte Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, yaitu: PT Huddleston Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,03%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

4.1.2.15 Buana Artha Anugerah Tbk.

PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT. Star Asia Internasional. Nama Perseroan kemudian mengalami perubahan menjadi PT. Star Petrochem pada tahun 2010. Setahun kemudian, tahun 2011, Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan menjadi perusahaan terbuka. Melalui anak usahanya, Perseroan menjalankan kegiatan usaha pada bidang industri pemrosesan serat sintesis dan manajemen investasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2008. Pada 21 Juni 2019, perseroan berubah

nama menjadi PT. Buana Artha Anugerah Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STAR adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha utama STAR adalah bergerak dalam usaha perdagangan umum besar (benang, kapas dan fiber).

4.1.2.16 Voksel Electric Tbk.

Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Voksel Electric Tbk, yaitu: DBS Vickers (Hong Kong) Limited A/c Client (30,08%), SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong (12,05%), BNP Paribas Wealth Management S/A Triwise Group Ltd. (10,94%) dan SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd (10,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik.

3.2 Teknik Analisa Data

3.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum obyek penelitian agar data dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara informatif. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, nilai tengah maupun standar deviasi dari masing-masing variabel.

Adapun variable penelitian ini menggunakan efisiensi modal kerja (X_1), likuiditas (X_2) dan *leverage* (X_3) sebagai variabel bebas sedangkan profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas

	WCT	CR	DER	ROA
Mean	6.486563	2.739375	0.844375	0.114063
Median	3.300000	2.390000	0.525000	0.055000
Maximum	72.59000	7.920000	2.460000	0.970000
Minimum	0.560000	1.040000	0.100000	0.000000
Std. Dev.	10.73669	1.695419	0.654913	0.189215
Skewness	4.747044	1.229707	0.789079	2.964270
Kurtosis	27.30106	4.021342	2.274268	11.50549
Jarque-Bera	1815.145	18.91163	8.046056	286.6425
Probability	0.000000	0.000078	0.017899	0.000000
Sum	415.1400	175.3200	54.04000	7.300000
Sum Sq. Dev.	7262.425	181.0900	27.02138	2.255544
Observations	64	64	64	64

Sumber: *Eviews 10, data diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa nilai *observations* menunjukan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

sebanyak 64 data yang merupakan sampel selama penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2018 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata efisiensi modal kerja perusahaan sebesar 6.486563 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.73669. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki efisiensi modal kerja yang rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata efisiensi modal kerja.

Nilai rata-rata likuiditas perusahaan pada manufaktur sektor aneka industri sebesar 2.739375 dengan standar deviasi sebesar 1.695419. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan ditengah gejolak ekonomi global yang memiliki dampak langsung pada sektor aneka industri. Ketepatan pembayaran hutang jangka pendek kepada kreditor memberi dampak positif bagi perusahaan di tengah gejolak ekonomi, dimana perusahaan dapat memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan investasi dengan menggunakan dana pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.844375 dengan standar deviasi sebesar 0.654913. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *leverage* yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata *leverage* dan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

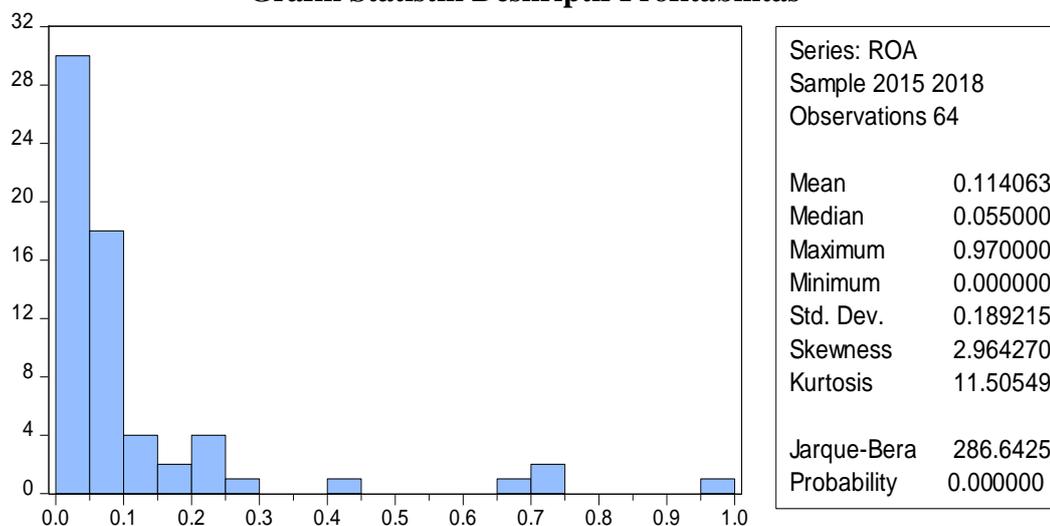
Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.114063 dengan standar

deviasi sebesar 0.189215. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki profitabilitas yang rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata profitabilitas.

3.2.1.1 Deskriptif Variabel Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan data profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel terikat profitabilitas manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ditampilkan dalam grafik dibawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Statistik Deskriptif Profitabilitas



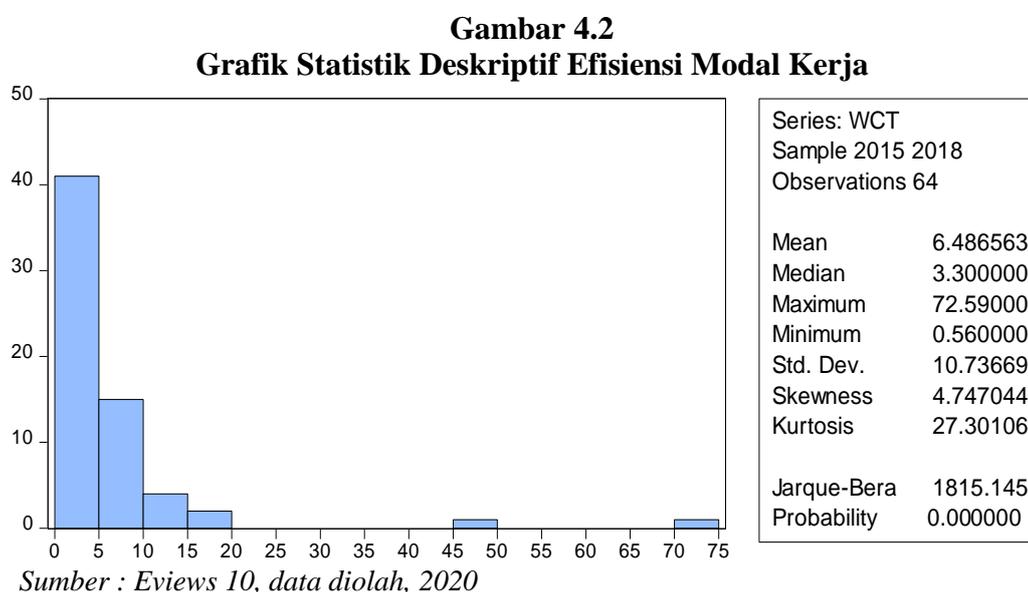
Sumber : Eviews 10, data diolah, 2020

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel terikat profitabilitas sebesar 0.114063. Nilai Median atau nilai tengah dari variabel profitabilitas sebesar 0.055000. Nilai Maximum variabel profitabilitas sebesar 0.970000 nilai ini dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2017 besaran ini berarti bahwa laba

tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk. Nilai Minimum variabel nilai perusahaan sebesar 0.0000 nilai ini dimiliki oleh perusahaan Voksel Electric Tbk pada tahun 2015, perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk pada tahun 2016-2017 dan perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2015.

3.2.1.2 Deskriptif Variabel Efisiensi Modal Kerja

Penelitian ini menggunakan data efisiensi modal kerja yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel bebas efisiensi modal kerja manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ditampilkan dalam grafik dibawah ini.



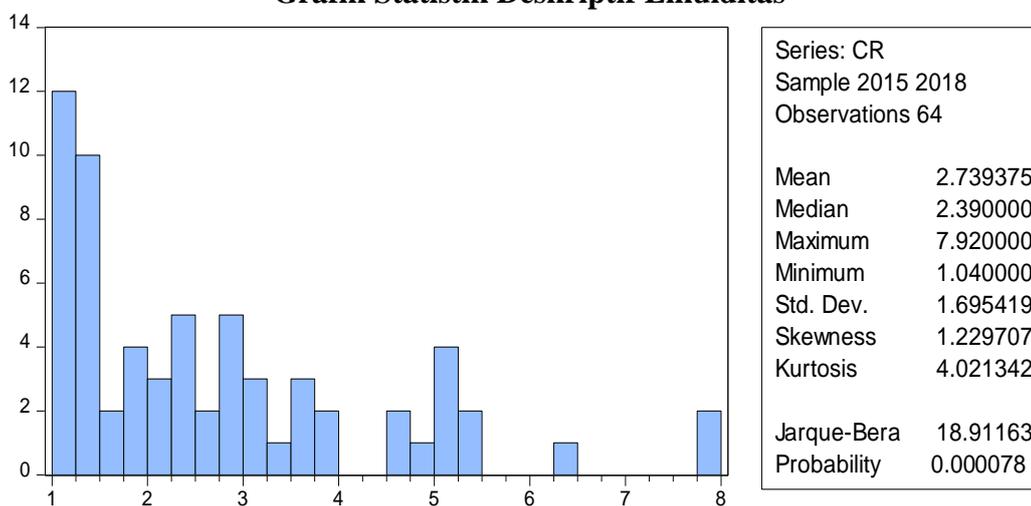
Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel bebas efisiensi modal kerja sebesar 6.486563. Nilai Median atau nilai tengah dari variabel efisiensi modal kerja sebesar 3.30000. Nilai

Maximum variabel efisiensi modal kerja sebesar 72.59000 nilai ini dimiliki oleh perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk pada tahun 2018 besaran ini berarti bahwa perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk. Nilai Minimum variabel nilai perusahaan sebesar 0.560000 nilai ini dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2017.

3.2.1.3 Deskriptif Variabel Likuiditas

Penelitian ini menggunakan data likuiditas yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel bebas likuiditas manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ditampilkan dalam grafik dibawah ini.

Gambar 4.3
Grafik Statistik Deskriptif Likuiditas



Sumber : Eviews 10, data diolah, 2020

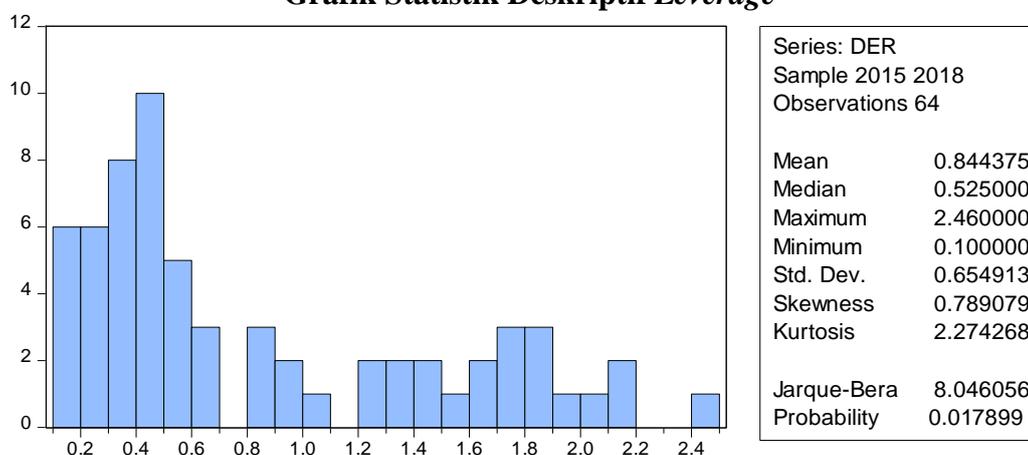
Dari gambar 4.3 dapat diperoleh bahwa nilai *mean* atau nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 2.739375 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva

lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai maksimal variabel likuiditas sebesar 7.92000 yang diperoleh Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 dan 2018 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek nya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai minimum variabel likuiditas sebesar 1.04000 yang diperoleh perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancar perusahaan menggunakan utang lancar perusahaan.

3.2.1.4 Deskriptif Variabel *Leverage*

Penelitian ini menggunakan data *leverage* yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel bebas *leverage* manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ditampilkan dalam grafik dibawah ini.

Gambar 4.4
Grafik Statistik Deskriptif *Leverage*



Sumber : Eviews 10, data diolah, 2020

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata *leverage* 0,844375 ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 2.46000 yang dimiliki oleh perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk tahun 2018, menunjukkan perusahaan tidak dalam kondisi prima, secara operasional, nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,0100 dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 dan 2018 penurunan ini diakibatkan perekonomian global masih dibayangi oleh ketidakpastian baik dari sektor ekonomi dan politik yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3.2.2 Tahapan Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.2.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi model *Common Effect* (PLS) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* namun menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Hasil model *Common Effect* dapat dilihat dibawah ini

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Common Effect*
(PLS)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/24/20 Time: 08:17				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (unbalanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.207475	0.385460	-5.726859	0.0000
WCT	-0.007184	0.012828	-0.560029	0.5777
CR	0.035437	0.085722	0.413390	0.6809
DER	-0.842992	0.223838	-3.766074	0.0004
R-squared	0.264753	Mean dependent var		-2.828400
Adjusted R-squared	0.225365	S.D. dependent var		1.134683
S.E. of regression	0.998673	Akaike info criterion		2.899561
Sum squared resid	55.85145	Schwarz criterion		3.039184
Log likelihood	-82.98684	Hannan-Quinn criter.		2.954176
F-statistic	6.721627	Durbin-Watson stat		0.585642
Prob(F-statistic)	0.000593			

Sumber : Eviews 10, data diolah, 2020

3.2.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Model Fixed effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Metode *Fixed effect* dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefien regresor yang sama. Berikut ini hasil estimasi model *fixed effect*:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/24/20 Time: 08:21				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (unbalanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.585861	0.588586	-2.694359	0.0102
WCT	0.018870	0.009818	1.921914	0.0616
CR	-0.086858	0.099987	-0.868689	0.3901
DER	-1.392105	0.573013	-2.429448	0.0196
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.861671	Mean dependent var		-2.828400
Adjusted R-squared	0.800941	S.D. dependent var		1.134683
S.E. of regression	0.506251	Akaike info criterion		1.728991
Sum squared resid	10.50787	Schwarz criterion		2.392200
Log likelihood	-32.86972	Hannan-Quinn criter.		1.988408
F-statistic	14.18859	Durbin-Watson stat		2.856108
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10, data diolah, 2020

3.2.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan *intercep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Hasil uji model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Random Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/24/20 Time: 08:22				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (unbalanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.953250	0.479265	-4.075512	0.0001
WCT	0.013393	0.009154	1.463078	0.1490
CR	-0.039112	0.086575	-0.451764	0.6532
DER	-1.081617	0.334385	-3.234649	0.0020
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.918536	0.7670
Idiosyncratic random			0.506251	0.2330
Weighted Statistics				
R-squared	0.171470	Mean dependent var	-0.774382	
Adjusted R-squared	0.127085	S.D. dependent var	0.551252	
S.E. of regression	0.506875	Sum squared resid	14.38765	
F-statistic	3.863199	Durbin-Watson stat	2.142032	
Prob(F-statistic)	0.013933			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.202642	Mean dependent var	-2.828400	
Sum squared resid	60.56955	Durbin-Watson stat	0.508817	

Sumber : Eviews 10, data diolah, 2020

3.2.3 Pengujian Spesifikasi Model

Dalam pemilihan regresi data panel digunakan untuk memilih model data panel yang tepat dalam penelitian ini. Dalam penelitian menggunakan data panel adapun uji yang dapat dilakukan antara lain uji *Chow* dan uji *Hausman*.

3.2.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat digunakan

dalam regresi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik digunakan

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik digunakan

Pada *software Eviews 10* Uji *Chow* dilakukan dengan melihat nilai *probability F* pada hasil *output*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *probability F* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect*, tetapi jika nilai *probability F* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Dapat dilihat hasil uji *Chow* dengan menggunakan *software Eviews 10* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.794881	(15,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.234242	15	0.0000

Sumber : *Eviews 10, data diolah, 2020*

Hasil *output* diatas menunjukkan nilai Prob = 0.000 untuk *Cross Section F*, nilai *probability F* (0.000) < 0.05 , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga metode yang digunakan adalah metode

Fixed Effect Model. Oleh karena itu, harus dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara metode *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*, yaitu dengan melakukan Uji *Hausman*.

3.2.3.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik digunakan

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik digunakan

Statistik uji *hausman* ini mengikuti distribusi statistik *Cross-section random*. Jika nilai *probability Cross-section random* > 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, tetapi jika nilai *probability F* < 0.05 , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Dapat dilihat hasil Uji *Hausman* dengan menggunakan *software Eviews 10*, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.958942	3	0.3980

Sumber : *Eviews 10, Data diolah, 2020*

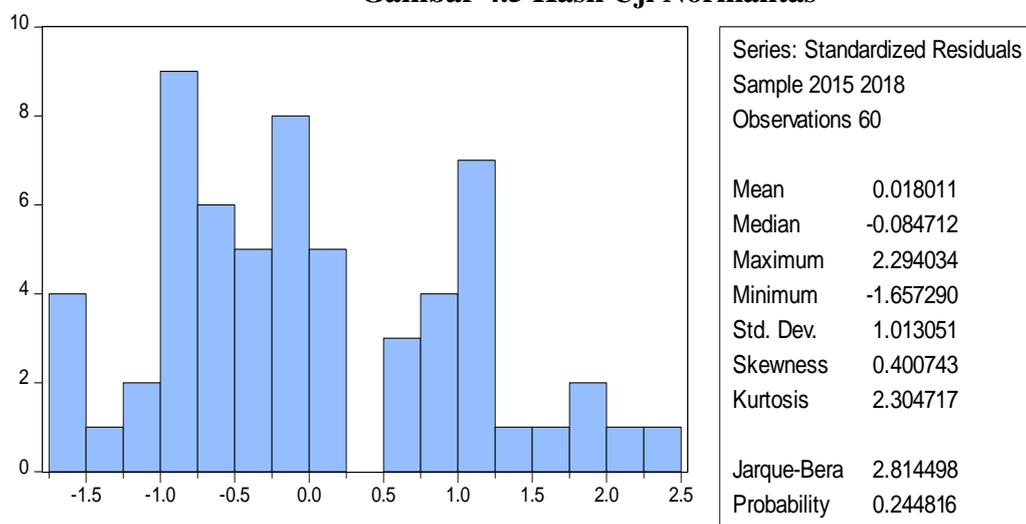
Hasil output diatas menunjukkan nilai Prob = 0.3980 untuk *Cross Section random*, nilai *probability* (0.3980) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model*.

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera test* atau J-B test yaitu apabila nilai *probability* > 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 10, Data diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas di atas, probabilitas sebesar 0.244816 menunjukkan bahwa *prob* > 5%. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier untuk data *time series* atau data runtut waktu. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Umumnya para peneliti mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson.

Menurut Ghozali (2011:111), “Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak antara dU sampai dengan (4-dU)”. Namun uji durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai durbin Watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.171470	Mean dependent var	-0.774382
Adjusted R-squared	0.127085	S.D. dependent var	0.551252
S.E. of regression	0.506875	Sum squared resid	14.38765
F-statistic	3.863199	Durbin-Watson stat	2.142032
Prob(F-statistic)	0.013933		

Sumber : *Eviews 10, Data diolah, 2020*

Nilai dU dan dL dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (3) dan N (64) dengan signifikansi 5%, nilai dU sebesar 1.6946 dan nilai dL sebesar 1.4990. Dari hasil uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil DW dari penelitian ini adalah sebesar 2.142032 yang berarti lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari (4-dU). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan autokorelasi dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,8 maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	WCT	CR	DER
WCT	1.000000	-0.369811	0.270597
CR	-0.369811	1.000000	-0.404556
DER	0.270597	-0.404556	1.000000

Sumber : Eviews 10, Data diolah, 2020

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.8 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil output dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/08/20 Time: 11:05				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (unbalanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.922904	0.205910	4.482076	0.0000
WCT	0.000801	0.006852	0.116949	0.9073
CR	0.003902	0.045792	0.085207	0.9324
DER	-0.161872	0.119573	-1.353752	0.1813
R-squared	0.037566	Mean dependent var		0.809233
Adjusted R-squared	-0.013993	S.D. dependent var		0.529790
S.E. of regression	0.533484	Akaike info criterion		1.645565
Sum squared resid	15.93789	Schwarz criterion		1.785188
Log likelihood	-45.36695	Hannan-Quinn criter.		1.700179
F-statistic	0.728609	Durbin-Watson stat		1.460224
Prob(F-statistic)	0.539235			

Sumber : Eviews 10, Data diolah, 2020

Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastis dalam model tersebut.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model, maka model regresi data panel sebaiknya menggunakan estimasi dengan *Random Effect Model*. Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model

Dependent Variable: ROA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 10/08/20 Time: 11:08					
Sample: 2015 2018					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 16					
Total panel (unbalanced) observations: 64					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-1.953250	0.479265	-4.075512	0.0001	
WCT	0.013393	0.009154	1.463078	0.1490	
CR	-0.039112	0.086575	-0.451764	0.6532	
DER	-1.081617	0.334385	-3.234649	0.0020	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.918536	0.7670
Idiosyncratic random				0.506251	0.2330
Weighted Statistics					
R-squared	0.171470	Mean dependent var	-0.774382		
Adjusted R-squared	0.127085	S.D. dependent var	0.551252		
S.E. of regression	0.506875	Sum squared resid	14.38765		
F-statistic	3.863199	Durbin-Watson stat	2.142032		
Prob(F-statistic)	0.013933				

Sumber : *Eviews 10, Data diolah, 2020*

Dari hasil output pada tabel 4.7, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -1.953250 + 0.013393 X_1 - 0.039112 X_2 - 1.081617 X_3$. Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1.953250 . Artinya apabila X_1 , X_2 dan X_3 nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah sebesar -1.953250 .
2. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.013393. Artinya apabila X_1 *Working Capital Turnover* dinaikkan 1% maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.013393 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0.039112 . Artinya apabila X_2

Current Ratio dinaikkan 1% maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0.039112 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain nilainya tetap

4. Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -1.081617 . Artinya apabila X_3 *Debt to Equity Ratio* dinaikkan 1% maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar -1.081617 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain nilainya tetap.

4.2.6 Hasil Pengujian Signifikansi

4.2.6.1 Uji Parsial (t)

Uji t merupakan salah satu uji *statistic* yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau tidaknya hipotesis dalam sebuah penelitian. Menurut Ghozali (2011:101), “Jika nilai Prob. < 0.05 maka artinya variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y)”. Sedangkan menurut Sujarweni (2014:155), “Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel indenpenden (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)”. Rumus untuk mencari t_{tabel} yaitu;

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0.025 ; 60) = 2.00030$$

hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

1. Pengujian Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil Estimasi Model, diketahui bahwa nilai Prob. untuk pengaruh efisiensi modal kerja adalah sebesar

0.1490 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.463078 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 2.00030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

2. Pengujian Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil Estimasi Model, diketahui bahwa nilai Prob. untuk pengaruh likuiditas adalah sebesar 0.6532 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.451764 (dengan menghiraukan nilai negatif) yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 2.00030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

3. Pengujian Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil Estimasi Model, diketahui bahwa nilai Prob. untuk pengaruh *leverage* adalah sebesar 0.0020 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.234649 (dengan menghiraukan nilai negatif) yang artinya nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2.00030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_3 negatif terhadap Y .

4.2.6.2 Uji Simultan (F)

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.10 dengan menggunakan uji F diperoleh tingkat profitabilitas sebesar 0.013933 yang berarti lebih kecil standar yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5% dan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana F_{hitung} sebesar 3.863199 lebih besar dari F_{tabel} yakni 2.760. Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

4.2.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya.

Berdasarkan hasil pengujian di Tabel 4.10 diperoleh nilai *R square* sebesar 0.171470 atau 17.1470%. Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 17.1470% terhadap variabel terikat, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebanyak 82.853% yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.3 Pembahasan

Hasil uji hipotesis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage*) secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat (profitabilitas). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian hipotesis.

1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur

sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia . Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (1.463078) < t_{tabel} (2.00030)$. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Virghina Ristanti, et al., yang dimuat dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 25 No.1, tahun 2015 yang menyatakan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap profitabilitas disebabkan oleh karena pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagian besar mempunyai perputaran modal kerja yang rendah dan tidak konsisten disetiap periodenya. Hal ini dibuktikan dengan dari 16 perusahaan yang dijadikan sampel hanya 2 perusahaan yang perputaran modal kerjanya tinggi dan konsisten dari periode 2015-2018 yaitu Astra Otoparts Tbk dan Ricky Putra Globalindo Tbk. Sedangkan 14 perusahaan lainnya mempunyai perputaran modal kerja yang rendah dan tidak konsisten.

Modal kerja (*Working Capital Turnover*) yaitu modal yang digunakan untuk melakukan dan mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah penjualan yang akan didapatkan pada periode tertentu. Apabila dalam suatu kondisi persediaan atau bahan baku mengalami kenaikan harga maka modal yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional khususnya volume produksi. Ketika volume produksi kecil, secara langsung akan berpengaruh pada besarnya penjualan.

Dalam mengukur besarnya rasio profitabilitas (*Return on Assets*) akan menggunakan informasi penjualan untuk mengetahui besarnya laba yang

diperoleh perusahaan pada periode tertentu kemudian dibandingkan dengan total *asset* perusahaan. Dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi mampu meningkatkan laba atau profitabilitas suatu perusahaan.

Maka berdasarkan hasil statistik dan penjelasan secara teoritis dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0.451764) < t_{tabel} (2.00030)$ dengan mengabaikan nilai negatif. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Wibowo yang dimuat dalam Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3 No. 1, tahun 2012 yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya aktiva yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin perusahaan

mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini bisa terjadi yang ditunjukkan dengan piutang banyak terjadi penunggakan.

Kurang optimalnya pengelolaan aktiva lancar tersebut yang menjadi penyebab mengapa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dari perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya secara optimal kemungkinan *current ratio* akan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Maka berdasarkan hasil statistik dan penjelasan secara teoritis dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (3.234649) > t_{tabel} (2.00030)$ dengan mengabaikan nilai negatif. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desak Putu Suciwati yang dimuat dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 12 No.3, Juli 2015 yang menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dikarenakan tingginya penggunaan utang yang digunakan perusahaan

untuk membiayai aktiva perusahaan akan menimbulkan beban utang yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi atau meningkat. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang akan membahayakan bagi perusahaan dan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang akan dipakai untuk membayar utang tersebut. Besar kecilnya *leverage* sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan disamping aktiva yang dimilikinya. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba dengan baik karena harus menanggung beban utang yang tinggi.

Maka berdasarkan hasil statistik dan penjelasan secara teoritis dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

4. Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*), likuiditas (*Current Ratio*) dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) secara simultan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (3.863199) > F_{tabel} (2.760)$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.171470 yang

berarti bahwa 17.1470% profitabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* dan sisanya 82.853% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel tersebut. Maka berdasarkan hasil statistik dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan efisiensi modal kerja, likuiditas *leverage* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh hasil statistik dengan uji t dengan nilai $t_{hitung} (1.463078) < t_{tabel} (2.00030)$ dan nilai Prob. $(0.1490) > 0.05$.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh hasil statistik dengan uji t dengan nilai $t_{hitung} (0.451764) > t_{tabel} (2.00030)$ dan nilai Prob. $(0.6532) > 0.05$.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh hasil statistik dengan uji t dengan nilai $t_{hitung} (3.234649) > t_{tabel} (2.00030)$ dan nilai Prob $(0.0020) <$

0.05.

4. Efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 secara simultan sebesar 17.1470 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil statistik dengan uji F dengan nilai $F_{hitung} (3.863199) > F_{tabel} (2.760)$.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta keterbatasan yang telah dirumuskan dapat dikemukakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajer perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan *return on asset* perlu memperhatikan *current ratio* dan *working capital turnover*. Dikarena *current ratio* dan *working capital turnover* perusahaan terlalu tidak stabil hal ini bisa dikarenakan dengan banyaknya aktiva lancar yang menganggur, atau adanya kemacetan piutang dan mengurangi hutang pada pihak luar.
2. Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan *data time series* sebagai masukan bagi investor untuk melakukan investasi di sektor yang menguntungkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan nilai *working capital turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* perusahaan pada akhir periode terhadap nilai profitabilitas agar dimasa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan, nilai

perusahaan dapat meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

4. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 17.1470% hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Brigham, E.F. Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika:Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.

- Irawan dan M. Dharma Tuah (2017). *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan: Penerbit Smartprint.
- Jensen, M., dan W. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 7. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi 4. Cetakan 4. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Octaviany, Ellyn dan Defi Jumadil Syahputra. (2015). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* Vol. 1, No. 2
- Priyantini, Agustin, et al.(2018). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumers Good Industry*. *Jurnal* Vol. 6, No. 2
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ristanti, Virghina, et al.(2015). *Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 25, No. 1

Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. JUMANT, 8(2), 68-78.

Rofiah, Muzayyanatur, et al.(2017). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen Vol. 6, No.1

Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume Terhadap Initial Return*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 18-27.

Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(2), 189-196.

Suciwati, Desak Putu, et al. (2015). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Berverage Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Valid Vol. 12, No. 3

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta:Erlangga

Wibowo, Agus dan Sri Wartini.(2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.

www.sahamok.com (diakses pada 2 Maret 2020 pukul 15.00)

www.idx.co.id (diakses pada 2 Maret 2020 pukul 20.00)

<https://www.wikipedia.co.id> (diakses pada 1 Juli 2020 pukul 13.30)